

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat baik pada tingkatan nasional maupun daerah. Karena dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pembangunan ekonomi dapat berupa bangunan infrastruktur atau sarana prasarana untuk menunjang berbagai kegiatan ekonomi.

Sedangkan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan anggota masyarakat bersama-sama mengelola sumberdaya dan potensi yang ada dan membangun sebuah kerja sama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru guna mendorong perkembangan kegiatan ekonomi yang mana dalam jangka panjang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.¹ Menurut Sjafrizal indikasi tentang tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur melalui peningkatan nilai PDRB antar waktu dengan harga konstan.² Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat dilihat melalui nilai *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) di tabel 1.1 berikut ini:

¹Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Ed. Ke-4, Cet. 1, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999), hal. 298.

²Sjafrizal, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2008), hal. 278.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Tahun PDRB (YOY)	Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB per Tahun
2008	6,18
2009	6,27
2010	6,66
2011	7,21
2012	7,27
2013	6,12
2014	5,85
2015	5,43

Sumber: Kajian Ekonomi Regional, publikasi BI³

Menurut Todaro keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic need*), meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia, dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.⁴

Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana masyarakat tersebut memenuhi kebutuhan pokoknya. Salah satu kendala masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya adalah terjadinya inflasi. Inflasi merupakan gejala kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus. Dari sisi teori ekonomi, gejala inflasi menunjukkan bahwa terjadinya kelebihan

³Publikasi Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi Regional*, diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Default.aspx>

⁴Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Ed. Ke-4, Cet. 1, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999), hal. 11.

permintaan di hampir seluruh industri. Ekonomi yang tumbuh adalah ketika titik keseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran agregat semakin baik dibanding periode sebelumnya. Dan inflasi terjadi ketika laju permintaan agregat lebih besar daripada pertumbuhan penawaran agregat.⁵

Pada target tertentu, inflasi memang dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan output produksi. Dimana hal tersebut akan menguntungkan pihak produsen yang terdorong untuk memproduksi lebih banyak hasil produksinya agar mendapatkan keuntungan yang lebih, dari naiknya harga hasil produksi tersebut.

Namun jika inflasi terlalu tinggi di atas 10% per tahun, hal tersebut sudah mulai mengganggu stabilitas perekonomian,⁶ dan yang paling terkena dampak adanya inflasi yang tinggi adalah masyarakat menengah kebawah atau yang mempunyai pendapatan di bawah laju inflasi (diatas 10% per tahun). Untuk mengetahui laju inflasi Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut:

⁵Ekawarna dan Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Cet ke-1, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hal. 6-8.

⁶*ibid*, hal. 261.

Tabel 1.2
Inflasi Provinsi Jawa Timur

Tahun	Rata-rata Inflasi per Tahun
2008	9,38
2009	4,33
2010	5,27
2011	5,59
2012	4,4
2013	7,01
2014	6,28
2015	5,65

Sumber: Kajian Ekonomi Regional, publikasi BI

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2008. Hal tersebut terjadi karena pada triwulan I 2008 terjadi gejolak harga minyak dan harga pangan dunia, serta dampak dari program konversi minyak tanah ke gas elpiji di beberapa kota di Provinsi Jawa Timur. Selain itu pada bulan Mei 2008 harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga mengalami kenaikan.⁷

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Dalam pengertian ekonomi regional ekspor merupakan menjual produk atau jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam skala nasional maupun secara internasional.⁸ Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan, dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan

⁷Publikasi Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi Regional*, diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Default.aspx>

⁸Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Ed. Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 29.

mengekspor barang atau jasa dan pada akhirnya proses ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional maupun daerah.⁹

Di Provinsi Jawa Timur itu sendiri ekspor non migas mempunyai nilai yang tinggi apabila dibandingkan dengan nilai ekspor migas. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 jumlah nilai ekspor migas mencapai 453.172.583 USD, sedangkan jumlah ekspor non migas tercatat 15.055.241.558 USD. Pada tahun 2014 jumlah tersebut naik masing-masing untuk nilai ekspor migas mencapai 783.285.622 USD, dan nilai ekspor non migas mencapai 17.983.976.585 USD.¹⁰

Jumlah penduduk juga sangat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dimana faktor penduduk merupakan subjek ekonomi atau pelaku ekonomi yang melakukan proses produksi dan konsumsi barang dan jasa. Jumlah serta mutu (kuantitas serta kualitas) penduduk suatu Negara merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup (*living standard*) suatu Negara. Selain itu penduduk merupakan sumber menarik perhatian para ahli ekonomi adalah karena penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, *human resources*, di samping sumber faktor produksi *managerial skill*.¹¹

⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 203.

¹⁰Ekspor-Impor, diakses melalui <https://jatim.bps.go.id/subjek/view/id/8#subjekViewTab3>

¹¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Ed. Revisi, Cet ke-10, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 86.

Tabel 1.3
Poyeksi Pertengahan Tahun Provinsi Jawa Timur

Tahun	Poyeksi Pertengahan Tahun
2008	36.972.282
2009	37.236.149
2010	37.476.757
2011	37.840.657
2012	38.106.590
2013	38.363.195
2014	38.610.202

Sumber: Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2012

Didukung dengan kebijakan pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas serta pelatihan-pelatihan kepada sumber daya manusia maka diharapkan SDM yang dimiliki suatu daerah atau Negara akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan seperti home industri. Dengan adanya SDM yang setidaknya memiliki pengalaman pelatihan kerja maka hal ini akan meningkatkan produktifitas yang selanjutnya akan memperbesar produksi suatu perusahaan tersebut. Semakin banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk diharapkan akan dapat berkontribusi banyak terhadap peningkatan PDRB di berbagai sektor.

Islam datang dengan memberikan ajaran yang menjunjung nilai keadilan bagi sesama umat. Islam sebagai agama Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta. Islam mengatur bagaimana perekonomian yang adil diantara sesama manusia.

Ada tiga sektor dalam perekonomian syariah, diantaranya sektor riil, sektor keuangan syariah, dan sektor zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF). Keseimbangan ketiga sektor tersebut menjadi sangat fundamental dalam membangun perekonomian pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu kepada sektor riil yang didukung oleh sektor keuangan syariah. Sedangkan distribusi dan pemerataan pendapatan masyarakat sangat bergantung pada kinerja sektor ZISWAF.¹²

Diantara faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya yang dapat diinvestasikan (*Investible resources*), sumber daya manusia dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) dan teknologi dan inovasi. Yang dimaksud dengan *Investible resources* adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Adapun terkait dengan sumber daya modal maka potensi dana yang bisa dioptimalkan adalah dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Setiap dana yang diproduksi, maka jumlahnya bisa berkurang karena zakat. Oleh karena itu, memproduksi dana ke sektor riil menjadi salah satu opsi yang paling menguntungkan bagi perekonomian.¹³ Berikut ini tabel penerimaan dana zakat, infaq, dan shadaqah di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2015:

¹²Irfan Syauqi Beik, dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Ed. 1, Cet ke-1, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 23.

¹³*ibid*, hal. 23-24.

Tabel 1.4
Penerimaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
Provinsi Jawa Timur

Tahun	Penerimaan Dana ZIS
2008	2.530.078.037
2009	2.440.948.103
2010	3.216.941.926
2011	3.946.064.263
2012	5.489.344.676
2013	6.096.583.771
2014	6.367.702.510
2015	6.621.439.280

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Timur, data diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa total penerimaan dana ZIS setiap tahunnya mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2009 mengalami penurunan. Dana zakat, infaq, dan shadaqah yang semakin meningkat tersebut seharusnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan merangsang proses pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur masih tinggi. Menurut hasil pendataan Badan Pusat Staistik (BPS) hingga Maret 2015 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 4,789 juta jiwa atau sekitar 12,3% dari total jumlah penduduk Jawa Timur, dan angka tersebut naik 0,06% dibanding September 2014 yang masih berada dikisaran 12,28% atau sekitar 4,748 juta jiwa.¹⁴

Dana ZIS dapat menjadi salah satu sumber pendanaan untuk pembangunan dan stabilitas perekonomian di Indonesia khususnya

¹⁴Antara Jatim, *BPS: Angka Kemiskinan Wilayah Pedesaan Jatim Naik*, diakses melalui <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/164564/bps--angka-kemiskinan-wilayah-pedesaan-jatim-naik>, diakses pada 02 Februari 2017, pukul. 4:50 WIB.

Provinsi Jawa Timur. Apabila manajemen penerimaan, perencanaan, dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah dikelola dengan baik dan terus-menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian dana zakat, infaq dan shadaqah diharapkan akan dapat memperbaiki pola konsumsi masyarakat kurang mampu dan dalam jangka panjang dapat menjadi sumber modal bagi masyarakat tersebut untuk berproduksi, yang nantinya perekonomian masyarakat tersebut menjadi lebih baik dan mandiri dengan penghasilan dari produksinya. Semakin banyak masyarakat yang kreatif dalam kegiatan ekonomi maka hal tersebut dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan PDRB, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.

Dari latar belakang diatas, maka pengaruh inflasi, ekspor, jumlah penduduk dan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi menarik untuk diteliti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Ekspor, Jumlah Penduduk, Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2015”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti agar tidak menyimpang dari tujuan. Dan dengan keterbatasan tenaga, dana dan teori-

teori dari penulis, maka penulis mengidentifikasi dan membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu Inflasi, Ekspor, Jumlah penduduk, dan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang akan mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2015.
2. Data ekspor pada penelitian ini hanya mengambil data nilai ekspor non migas Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2015.
3. Peneliti hanya mengkaji pengaruh inflasi, ekspor, jumlah penduduk, dan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2015

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
5. Apakah Inflasi, Ekspor, Jumlah penduduk dan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan Inflasi, Ekspor, Jumlah Penduduk, dan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di ilmu pembangunan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang mungkin berguna bagi pemerintah, dalam mengambil kebijakan moneter dan fiskal dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

- b. Bagi Masyarakat Luas

Dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat luas terkait pentingnya pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah.

c. Peneliti Selanjutnya

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen (X) merupakan variabel penjelas atau bisa dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen (Y).

1) Inflasi

Inflasi adalah kemerosotan nilai uang karena banyak dan cepatnya uang kertas beredar sehingga menyebabkan naiknya harga-harga barang.¹⁵

2) Ekspor

Ekspor adalah perdagangan barang dalam bentuk pengiriman ke luar negeri.¹⁶

3) Penduduk

¹⁵Tim Prima Pena, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, (t.t.p: Gitamedia Press, t.t), hal. 345.

¹⁶*Ibid*, hal. 243.

Penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat tertentu; warga Negara, masyarakat, dsb.¹⁷

4) Dana Zakat, Infaq, Shadaqah

Zakat menurut bahasa adalah tumbuh dan bertambah, dan menurut syariat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu.¹⁸ Infaq adalah mengeluarkan harta, baik mengeluarkan dalam kebaikan atau dalam keburukan. Namun di dalam al-qur'an yang sering dimaksud dengan infaq adalah infaq dalam perkara kebaikan. Hukum infaq ini terkadang dihukumi wajib, haram atau sunnah tergantung tujuannya. Sedangkan shadaqah adalah segala pemberian yang dengannya kita mengharap pahala dari Allah SWT. pemberian di sini dapat diartikan secara luas, baik pemberian yang berupa harta maupun pemberian yang berupa suatu sikap atau perbuatan baik.¹⁹

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dijelaskan atau *dependent variable*. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan produk nasional bruto dalam suatu Negara; *Gross National Product* atau GNP.²⁰ Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi

¹⁷*Ibid*, hal. 236.

¹⁸Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Cet ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 211.

¹⁹*Ibid*, hal. 236 & 239.

²⁰Tim Prima Pena, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, (t.t.p: Gitamedia Press, t.t), hal. 775.

pada dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan.

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini menguji seberapa besar pengaruh inflasi, ekspor, jumlah penduduk, dan dana zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2015.

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penulisan yang akan disajikan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan latar belakang penelitian yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori ini akan dijadikan acuan untuk merumuskan hipotesis yang akan diajukan. Landasan Teori ini akan memuat sejumlah teori terkait dengan Teori pertumbuhan ekonomi, Teori Inflasi, Teori Eskpor, Teori Kependudukan dan Teori Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Dan kajian penelitian terdahulu.
3. Bab III Metode Penelitian, dimana pada bab ini akan menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel,

dan teknik sampling, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Pengolahan Data, berisi tentang deskripsi data, pengujian data melalui uji asumsi klasik. Selanjutnya pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan uji regresi linier berganda, dan uji statistik hipotesis dengan uji individual (Uji t), uji simultan (Uji F), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS Versi 16.0.
5. Bab V Pembahasan, berisi tentang penjelasan terkait hasil yang diperoleh setelah mengadakan penelitian yang mencakup gambaran umum penelitian, dan hasil analisis data.
6. Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan, serta saran.